

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SMA adalah kimia. Kimia merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam yang berkenaan dengan kajian-kajian tentang struktur dan komposisi materi, perubahan yang dapat dialami materi dan fenomena-fenomena lain yang menyertai perubahan materi (Rismawati, *dkk*, 2016). Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk kelas XI program Ilmu Pengetahuan Alam di Kurikulum 2013. Dijadikannya mata pelajaran kimia sebagai bagian dari kurikulum pendidikan menengah, menunjukkan bahwa kimia mempunyai nilai pendidikan (*educational values*) disamping aplikasinya menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia (Firman, 2007). Salah satu tujuan penting mata pelajaran kimia di SMA adalah agar peserta didik memahami konsep, prinsip, hukum, teori kimia serta penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Putri, *dkk*, 2014). Materi pelajaran kimia di SMA yang banyak cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut hitungan dan reaksi-reaksi kimia serta konsep-konsep yang bersifat abstrak (Trianto, 2009).

Salah satu pokok bahasan yang masih dianggap sulit di Semester Genap kelas XI SMA adalah pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan karena banyak materi hitungan dan membutuhkan cara yang praktis untuk memahami konsepnya (Melati, 2011). Siswa pada umumnya kesulitan dalam memahami konsep pengendapan larutan, pengaruh ion-ion sejenis terhadap kelarutan pada konsep yang terlalu banyak membutuhkan hitungan (Sari, *dkk*, 2013). Kesulitan memahami materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan juga dikemukakan oleh Nisak (2010), yang mengungkapkan bahwa 45,23% siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kelarutan senyawa dan 75,5% siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kelarutan zat pada larutan yang mengandung ion senama.

Pernyataan diatas juga sejalan dengan hasil Observasi yang di lakukan peneliti di SMA Katolik Asisi Pematangsiantar, pada 20 Januari 2017. Peneliti

mendapat data siswa yang belum mencapai KKM pada materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan melalui data Arsip guru kimia dengan nilai ketuntasan di kelas XI IPA 1 sebesar 62,63 dan di kelas XI IPA 2 sebesar 62,51. Nilai KKM di sekolah tersebut adalah 70,00

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti juga ketika melakukan Observasi di SMA Katolik Asisi Pematangsiantar, ketika proses belajar mengajar berlangsung, ditemukan ada siswa yang kurang memberi perhatian ketika guru menerangkan, ada siswa yang berbicara kepada teman sebangkunya, sehingga keterlibatan siswa dalam belajar masih rendah. Disamping itu, Guru menyampaikan materi hanya cenderung berceramah dan di akhir pembelajaran diberikan kuis. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dan bosan untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, dan menetapkan evaluasi (Slameto, 2010). Sikap guru yang menyenangkan dirasakan oleh siswa sebagai kebahagiaan tersendiri, dalam hal ini guru yang menyenangkan yaitu guru yang mempunyai variasi gaya mengajar serta mampu menggunakan peralatan dalam mengajar yang baik. Keadaan semacam ini memungkinkan siswa lebih berminat belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. (Achmadi, 2011).

Ada beberapa hal menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam belajar kimia yaitu : 1) Kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif oleh guru, karena kurang mengaitkan antara permasalahan di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah, 2) Model pembelajaran yang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, 3) Kurangnya refleksi dan evaluasi kemampuan guru selama proses dan hasil pembelajaran (Winarsih, *dkk*, 2012). Peranan guru untuk dapat membangkitkan minat siswa sangat dibutuhkan, salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan akhirnya dapat meningkatkan

minat belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa (Slameto, 2010). Hasil penelitian Putrayasa, *dkk*, (2014), melaporkan terdapat perbedaan hasil belajar bagi kelompok siswa yang memiliki minat tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi rata-rata hasil belajarnya 79,39 dan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah rata-rata hasil belajarnya 70,51.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong rasa senang peserta didik terhadap pelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mengaktifkan anak, menemukan sesuatu yang beda (inovatif), mengembangkan kreativitas sehingga efektif dan menyenangkan. Suasana yang menyenangkan juga akan membuat guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik sehingga apa yang diterangkan guru dapat diingat dengan lebih baik (Qorri'ah, 2011). Model pembelajaran *Discovery Learning* mengajar siswa dengan gagasan menemukan, berpikir kritis, mempertanyakan, dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga siswa juga akan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa (Balim, 2009).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pamungkas (2013) mengenai penerapan *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar dengan nilai rata-rata kelas eksperimen (93,53) lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas control (81,28). Penelitian yang dilakukan Dewi (2013) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* berjalan baik dan membuat siswa aktif dan paham terhadap konsep yang diajarkan. Ada pula hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep ilmiah ketika pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *Guided Discovery Learning*. Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 66,5 untuk nilai kelas control dan 79,5 untuk nilai kelas eksperimen. Fenomena ini sejalan juga dengan temuan

yang diperoleh dari penelitian Melani, bahwa metode *Discovery Learning* lebih baik daripada pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar Biologi (Melani, 2012).

Selain model pembelajaran, perlu juga digunakan media pembelajaran yang inovatif guna menambah semangat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam mengamati, mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Macromedia Flash*. *Macromedia Flash* digambarkan sederhana, menarik dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari (Fadliana, 2013). Materi yang disampaikan disertai animasi yang dapat dipelajari dengan alur yang mudah dipahami (Nuryanto, dkk, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Asiyah (2013), menggunakan animasi *Macromedia Flash* terjadi peningkatan prestasi belajar siswa 69,56% meningkat menjadi 84,34%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan *Macromedia fFlash*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Puspitaloka (2013) terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan *Macromedia Flash* sebesar 61%. Hal ini terjadi karena siswa merasa antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar serta memudahkan siswa untuk lebih memahami materi melalui tampilan *Macromedia Flash* sebagai media pembelajaran.

Selain *Macromedia Flash* yang digunakan dalam model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, media yang dapat digunakan adalah media Peta Konsep. Media Peta Konsep adalah media yang dapat memvisualisasikan bagaimana konsep-konsep saling terikat dengan menggunakan kata penghubung atau preposisi yang bermakna. Melalui Peta Konsep siswa dapat mengurangi cara belajar yang kebanyakan menghafal dan meningkatkan cara belajar siswa yang bermakna serta dapat mengungkapkan konsep-konsep atau aspek-aspek pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitif siswa akan lebih termotivasi dan meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa pun meningkat (Holil, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Chaerunisa, *dkk*, (2016) media Peta Konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan peningkatan nilai kognitif siswa (hasil belajar) dari 65% menjadi 73%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayuningsih, *dkk*, (2012), penerapan siklus 5E disertai Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan dengan peningkatan hasil belajar 85%. Penelitian Rejeki, *dkk*, (2013) juga melaporkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Peta Konsep meningkat dari 46,43 % menjadi 100 % pada materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar kimia yang belum mencapai KKM.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif.
3. Diperlukan model pembelajaran dan media yang dapat membantu siswa dalam belajar kimia khususnya pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.
4. Rendahnya minat belajar kimia siswa.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menggunakan media Peta Konsep dan *Macromedia Flash* ?
2. Apakah ada perbedaan peningkatan minat belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menggunakan media Peta Konsep dan *Macromedia Flash* ?

3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil dan minat belajar siswa pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menggunakan media Peta Konsep dan *Macromedia Flash* ?

#### **1.4. Batasan Masalah**

Untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka disusun batasan masalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI semester 2 di SMA Katolik Asisi Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar siswa dibatasi ranah kognitif Taksonomi Bloom Pada ranah C<sub>1</sub>-C<sub>4</sub>.
3. Pada kelas eksperimen I dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menggunakan media Peta Konsep dan pada eksperimen II dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menggunakan *Macromedia Flash*.
4. Materi pembelajaran dibatasi pada Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.
5. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian adalah Kurikulum 2013.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menggunakan media Peta Konsep dan *Macromedia Flash* ?
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan minat belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menggunakan media Peta Konsep dan *Macromedia Flash* ?
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar dan minat belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali

Keluruhan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menggunakan media Peta Konsep dan *Macromedia Flash* ?

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran kimia di SMA Katolik Asisi Pematangsiantar.
2. Bagi Guru  
Penelitian ini mampu memberikan masukan dan pengetahuan untuk mengetahui model dan media pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memudahkan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Siswa  
Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses belajar.
4. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada khasanah data ilmiah.

#### **1.7. Defenisi Operasional**

Untuk memperoleh persamaan persepsi dan menghindari penafsiran berbeda dari istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan :

1. *Guided Discovery Learning* adalah salah model pembelajaran yang bertujuan melatih siswa untuk menemukan konsep secara mandiri. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan dan memecahkan untuk menemukan suatu konsep.

2. Media Peta Konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.
3. *Macromedia Flash* merupakan media animasi secara visual dalam bentuk tulisan, gambar, video, animasi, vector, dan lain-lain yang dapat digerakkan sesuai yang diinginkan berdasarkan konsep yang dipakai, sehingga cara berpikir siswa menjadi lebih konkrit.
4. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.
5. Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai.